

IKWAMMM Gelar Silaturahmi

KLATEN (KR) - Anggota Ikatan Warga Alumni Muallimin-Muallimat Muhammadiyah (IKWAMMM) Yogyakarta diharapkan selalu memperbarui niat 'fastabiqul khairat' atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan memperbarui niat, akan selalu muncul semangat dan motivasi baru untuk menjadi umat Nabi Muhammad yang terbaik. Ustdz Drs H Anas Masduri MPdI mengemukakan ajakan itu pada silaturahmi IKWAMMM di Gedung Dakwah Muhammadiyah Gading Klaten, Minggu (17/9). "Apalagi kita anggota IKWAMMM yang rata-rata telah berumur 70 tahun lebih. Memperbarui niat itu seakan wajib, agar nantinya hidup kita berakhir secara husnul khatimah," tuturnya. Berlomba-lomba dalam kebaikan, menurut Anas Masduri yang purnakaryawan Kemenag RI itu, merupakan bagian dari rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Menurutnya, bukti syukur itu perlu diekspresikan melalui tiga amal perbuatan.

Pertama, tasyakur qalby sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah lebih dari segalanya. Kedua, tasyakur qauliy dengan cara senang bersalawat. Ketiga, tasyakur amaliy melalui berbagai amalan yang mendatangkan kemashlahatan bagi umat. Sulaturahmi dihadiri seratusan alumni lintasangkatan Madrasah Muallimin dan Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta yang berdomisili di Jawa Tengah dan DIY. Bahkan ada alumni tahun 1969 yang datang dari Lubuk Linggau Sumsel, yakni Ustadz Abdul Ghofar. Ketua IKWAMMM Drs H Bunyamin SH mengharapkan melalui silaturahmi sangat kekerabatan antaramurni tetap terjalin. Sekaligus menjadi pembaharu semangat untuk tetap ber-fastabiqul khairat melalui berbagai amal usaha persyarikatan Muhammadiyah. **(No)-d**



KR-Soeparno S Adhy

Alumni Muallimat lintasangkatan.

Pemkot Salatiga Hibah Dua Bidang Tanah

SALATIGA (KR) - Pemkot Salatiga menghibahkan dua bidang tanah barang daerah kepada Kemenag Salatiga, Senin (18/9). Penyerahan ini diberikan oleh Pj Walikota Salatiga, Sinoeng N Rachmadi atas nama pemerintah daerah. Bersamaan dengan ini Pemkot Salatiga juga paket rendangmu dari Lazismu dan tunjangan BPJS Ketenagakerjaan kepada relawan BPBD Salatiga. Paket Rendangmu diberikan kepada ibu hamil risiko tinggi perwakilan dari 4 Kecamatan yang ada di Kota Salatiga. Kemudian penyerahan tunjangan Kartu BPJS Ketenagakerjaan diberikan kepada relawan BPBD Kota Salatiga, yang diwakili perwakilan TRC Penanggulangan Bencana BPBD dan perwakilan Relawan Kecamatan Sidorejo.

Sinoeng N Rachmadi pada kesempatan ini menegaskan Camat, Lurah dan segenap OPD semakin mendekatkan diri kepada masyarakat. Yakni, untuk mendengar keluhan dan kebutuhan masyarakat baik secara langsung ataupun yang disampaikan melalui kanal media sosial.

"Kalau ada laporan dari masyarakat, baik itu keluhan atau permasalahan apapun yang disampaikan lewat media sosial, saya yang akan pertama kali mengucapkan permintaan maaf. Saya ingin semua perangkat melakukan hal yang sama. Tingkatkan kepedulian untuk mendengar keluhan dari masyarakat," tandas Sinoeng. **(Sus)- d**

Bantu Logistik Pengaman TPS Pemilu

KARANGANYAR (KR) - Pemerintah daerah diminta lebih memperhatikan penyediaan logistik bagi petugas keamanan wilayah yang bertugas di TPS pada Pemilu 2024. Sebab, kebutuhan mereka tak terkaver secara spesifik di APBN. Anggota Komisi II DPR RI, Paryono mengatakan hal itu di hadapan peserta sosialisasi pengawasan partisipatif Pemilu 2024 di aula Kantor Desa/Kecamatan Jaten, Minggu (17/9). "Kami berharap Pemda bisa mengakomodir, khususnya logistik untuk Linmas di TPS," ungkapnya.

Ia mengatakan anggaran penyelenggara Pemilu dicukupi APBN. Untuk KPU, APBN telah menyetujui pengucuran Rp 51 triliun dari kebutuhan Rp 76 triliun. Bawaslu mendapat anggaran Rp 11 triliun. Anggaran tersebut dibagi untuk penyelenggara sampai tingkat kabupaten/kota. Dana untuk KPU dan Bawaslu itu dapat dipakai sampai putaran kedua Pilpres 2024.

"Kalau ada putaran kedua (Pilpres), dana itu masih mencukupi. Indonesia juga punya hajatn besar lima tahunan, maka wajar anggarannya sampai Rp 62 triliun untuk penyelenggaraan dan pengawasan," Paryono yang pernah menjabat Wakil Bupati Karanganyar.

Dalam sosialisasi itu, Parono minta masyarakat ikut mengawasi popses Pemilu. Instansi terkait juga perlu membuat aplikasi pengawasan yang memudahkan peran aktif masyarakat. Ketua Bawaslu Karanganyar Nuning Ritwanita Priiliastuti menambahkan bahwa pihaknya menggandeng stakeholder sampai tingkat desa dalam menyukkseskan pengawasan partisipatif.

"Tanpa kolaborasi masyarakat, sulit bagi kaki mengawasi. Ada 3.200 TPS dalam Pemilu 2024 di Karanganyar," jelasnya. **(Lim)-d**



KR-Abdul Alim

Ketua Bawaslu Karanganyar Nuning menyampaikan sosialisasi pengawasan partisipatif di Jaten.

Mahasiswa Baru Unwidha Klaten Ikuti Kuliah Perdana

KLATEN (KR) - Sebanyak 870 mahasiswa baru Universitas Widya Dharma (Unwidha) Klaten mengikuti kuliah perdana, Senin (18/9/2023), di auditorium kampus setempat. Era Disrupsi peluang dan tantangan, merupakan tema yang diangkat untuk kuliah perdana, yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Dr Arif Julianto Sri Nugroho SN SE MSI.

Acara dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia (YPI) Klaten, Dr Basuki MM Drs Sumargana M.Si (Pembina YPI), Drs Udiyono MPd (pengawas YPI), rektor dan para wakil rektor, serta para pejabat struktural. Rektor Unwidha, Prof Dr Triyono MPd mengemukakan, diambalnya tema tersebut, agar para mahasiswa baru paham lebih awal apa saja yang menjadi tantangan dalam kehidupan di era disrupsi saat ini. Selanjut-

nya mahasiswa diharapkan bisa mengambil peluang sebaik-sebaiknya.

Rektor menjelaskan, para mahasiswa baru kini kembali memulai perjalanan, bukan sekadar untuk mencapai gelar saja. Yang lebih penting adalah, harus memiliki sebuah kompetensi akademik, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan, sikap, perilaku dan karakter. Rektor menjelaskan, era disrupsi adalah sebuah masa dimana terjadi sebuah perubahan yang sangat besar, mendasar, dan masif dalam waktu yang singkat.

Hal itu juga terkait dengan teori revolusi industri. Revolusi industri pertama terjadi sekitar tahun 1780-an dengan ditemukannya mesin uap. Kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara tradisional menggunakan tenaga manusia dan hewan, maka sejak penemuan mesin



KR-Sri Warsiti

Perwakilan mahasiswa baru bersama ketua yayasan, rektor dan jajarannya.

uap itu pekerjaan sedikit demi sedikit mulai digantikan dengan mesin. Bisa berproduksi dalam waktu singkat dan dalam jumlah banyak.

Sekitar 100 tahun kemudian, terjadi revolusi industri yang kedua, dengan ditemukannya listrik. Dengan ditemukannya listrik itulah, semua pekerjaan

menjadi mudah. Revolusi industri ketiga terjadi sekitar tahun 1900-an dengan ditemukannya komputer.

"Hari ini kita hidup di era disrupsi, ditandai dengan adanya internet, otomasi dan digitalisasi. Kita harus bisa menyesuaikan diri, karena kalau tidak mampu beradaptasi kita akan digulung oleh per-

kembangan teknologi," kata Prof. Triyono. Salah seorang mahasiwa baru, Fadul Majid, mengatakan ia mengambil jurusan Teknik Elektro di Universitas Widya Dharma Klaten. Ia berharap bisa memperdalam ilmu dan keterampilan elektro yang sudah ia pelajari saat di bangku SMK. **(Sit)-d**

Ganjar Pranowo Berniat Naikkan Gaji Guru

SEMARANG (KR) - Calon Presiden (Capres) Ganjar Pranowo mengatakan, gaji guru dan pengajar menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian serius Capres 2024. Untuk itu, Ganjar serius untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga pendidik di Indonesia dengan menaikkan gaji mereka. Ganjar mengungkapkan hal ini kepada wartawan di Semarang, Senin (18/9).

Menurut mantan Gubernur Jawa Tengah dua periode ini, hingga sekarang masih banyak guru yang hidupnya di bawah garis kemiskinan. Bahkan di banyak daerah, guru mendapat gaji yang sangat kecil.

Untuk itu menurut Ganjar, jika ada 10 lulusan terbaik perguruan tinggi, jika ditanya adakah di antara mereka yang mau menjadi guru atau dosen, hanya sebagian kecil dari mereka yang mau men-

jadi tenaga pendidik. Para alumni terbaik perguruan tinggi lebih memilih bekerja di instansi atau perusahaan bergengsi daripada menjadi guru atau dosen karena ingin mendapat penghasilan atau gaji yang lebih tinggi.

"Inilah problem yang harus kita selesaikan. Bagaimana bisa kita membawa Indonesia menjadi negara maju jika guru sebagai orang yang sangat berpengaruh tidak kita perhatikan kesejahteraannya,"

DISKUSI 'KALI ILANG KEDHUNGE' Sudah Terjadi Degradasi Lingkungan

PURBALINGGA (KR) - Kabupaten Purbalingga saat ini sudah mengalami degradasi lingkungan dan kekeringan. Fenomena tersebut mendorong sejumlah pegiat dan pemerhati lingkungan lintas komunitas mengadakan diskusi bertajuk *Kali Ilang Kedhunge* di area Misbar kompleks Taman Kota Purbalingga, Minggu (17/9) malam.

"Kekeringan yang meluas ditengarai karena terjadi degradasi lingkungan. Kerusakan alam tentu akan berdampak timbulnya bencana. Pada musim penghujan semakin mudah terjadi banjir dan tanah longsor, sedangkan pada musim kemarau mudah terjadi kekeringan," kata pengaggas diskusi, Kris Hartoyo Yahya.

Diskusi diikuti sekitar 50 peserta perwakilan dari berbagai organisasi pecinta alam dan pemerhati lingkungan. "Kami telah dan akan melanjutkan pelaksanaan program konservasi, seperti penanaman bersama, bersih sungai, pemeliharaan mata air, edukasi dan advokasi, untuk menyentuh tataran kebijakan yang lebih berwawasan lingkungan, dengan melibatkan semua pihak," ujar Kris Hartoyo.

Budayawan Agus Sukoco menyatakan tema diskusi ini memang relevan dengan kejadian yang terjadi. Menurutnya, *Kali Ilang Kedhunge* memang sudah menjadi kenyataan. "Banyak lubuk sungai yang menjadi tempat bermain di saat saya ke-

cil, sekarang sudah tidak ada," ujarnya.

Menurutnya, perlu perubahan paradigma budaya untuk memperbaiki lingkungan. Misalnya, menempatkan sungai sebagai halaman depan yang harus dijaga. "Konsepnya ada dalam budaya Jawa, yakni *Memayu Hayuning Bauwana* yang artinya mempercantik kecantikan bumi. Dengan demikian, kita ditugaskan bukan hanya menjaga tetapi mempercantik bumi yang sudah cantik," tuturnya.

Sarwanto sebagai Kordinator Pos Penyuluh Kehutanan (Posluhut) Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah VII Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Provinsi Jawa Tengah mengakui, degradasi lingkungan memang sudah terjadi. Banyak penggundulan dan peralihan hutan menjadi peruntukan lain yang kurang bernilai konservasi. "Tantangan kita di lapangan ada benturan antara konservasi dan kepentingan ekonomi," tuturnya.

Ketua Komunitas Pegiat Alam Maya-pada Rully Suyitno menyebutkan, pecinta alam dan lintas komunitas selama ini sudah banyak melakukan kegiatan konservasi. Di antaranya penanaman pohon, bersih sungai, pendataan dan pemeliharaan mata air, serta edukasi.

"Kami membutuhkan dukungan dan kolaborasi yang lebih baik dengan seluruh stakeholder agar kegiatan bisa komprehensif dan berkelanjutan, tidak sporadis," tandasnya. **(Rus)-d**

Polres Sukoharjo Cegah Radikalisme dan Terorisme

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo terus melakukan pencegahan paham radikalisme. Salah satunya dengan memberi penyuluhan kepada pelajar di SMK PGRI Sukoharjo, Jumat (15/9). Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, melalui Kasat Binmas AKP Maryana, mengatakan, pencegahan radikalisme di masyarakat sudah seharusnya dilakukan sejak dini. Termasuk di kalangan siswa atau pelajar yang relatif tengah mencari jati diri.

Upaya inilah yang dilakukan Satuan Pembinaan Masyarakat (Satbinmas) Polres Sukoharjo dengan memberikan penyuluhan untuk menangkal bahaya paham radikalisme dan terorisme di SMK PGRI Sukoharjo. Dalam

kegiatannya, Satbinmas Polres Sukoharjo memberikan materi mengenai memberikan pemahaman tentang bahaya dari paham radikalisme dan terorisme.

Selain itu, siswa-siswi juga diberikan materi tentang pendidikan moral, Pancasila, kebangsaan, dan nasionalisme. Isi penyuluhan yaitu pencegahan bahaya paham radikalisme dan terorisme dilakukan sejak dini. AKP Maryana, mengungkapkan bahwa kegiatan ini bertujuan agar para pelajar memahami bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terdiri dari berbagai suku bangsa dan bahasa, namun harus tetap menjaga kerukunan satu sama lain.

"Jadi siswa-siswi sejak dini su-

dah harus ditanamkan rasa toleransi, sehingga tidak terjerumus pada radikalisme dan terorisme yang dapat memecah persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia," ujarnya. AKP Maryana menyebut, anak-anak dan remaja adalah kelompok yang rentan terpapar paham radikalisme dan terorisme. Sebab, pemikiran mereka masih labil.

Pada kesempatan tersebut, Satbinmas Polres Sukoharjo juga memberikan bekal kepada para pelajar agar mampu memfilter segala bentuk informasi yang tersedia di internet. Serta bisa menyikapi dengan pemikiran terbuka dan toleran.

"Sehingga para pelajar tidak mudah terprovokasi oleh hasu-

tan yang dapat merusak jiwa nasionalisme, serta dapat menghargai segala bentuk perbedaan untuk menjaga persatuan bangsa," lanjutnya.

Sementara itu, salah seorang siswa SMK PGRI Sukoharjo, Rosyid, mendukung kegiatan yang dilaksanakan Polres Sukoharjo dalam membentengi para pelajar dari bahaya radikalisme dan terorisme. Menurutnya, penyuluhan tentang bahaya radikalisme dan terorisme seperti ini sangat berpengaruh sekali kepada para pelajar. Dimana dengan ini kita mengerti bahaya akan hal itu. Sehingga kita dapat waspada dan terhindar dari radikalisme dan terorisme. **(Mam)-d**